

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI TENTANG *SKRINING* (IVA DAN *PAP SMEAR*)
TERHADAP PERILAKU *SKRINING* PADA WANITA USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KECAMATAN
PONTIANAK KOTA**

**ULYA ULFAH AMALIA
NIM. I 32112005**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

Pengaruh Edukasi Tentang *Skrining* (IVA Dan *Pap Smear*)
Terhadap Perilaku *Skrining* Pada Wanita Usia Subur
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas
Kecamatan Pontianak Kota

Ulya Ulfah Amalia*, Parjo**, Desy Wulandari***

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian gangguan reproduksi pada wanita menyebabkan wanita harus lebih sadar terhadap kesehatan. Adapun cara untuk melakukan pendeteksian dini pada organ reproduksinya dapat dilakukan dengan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear*.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang *skrining* (IVA dan *Pap Smear*) terhadap perilaku *skrining* pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang pernah menikah yang datang ke UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota diketahui tahun 2016 sebanyak 8.070 orang wanita usia subur. Sampel pada penelitian sebanyak 53 orang pasangan usia subur di Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota (Puskesmas Kampung Bali), teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisa data di lakukan dengan perangkat lunak atau *software analysis*.

Hasil: Sebelum dilakukan edukasi sebanyak 51 orang responden dengan presentase (96,2%) tidak melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* dan 2 orang responden dengan presentase (3,8%) melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* dan setelah dilakukan edukasi sebanyak 4 orang responden dengan presentase (7,59%) melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* dan sebanyak 49 orang responden dengan presentase (92,5%) tidak melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah edukasi tentang *Skrining* (IVA dan *Pap Smear*) terhadap perilaku *skrining* pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota.

Kata Kunci: *Skrining*, IVA and *Pap Smear*, Perilaku *Skrining*

Daftar Pustaka: 65 (2007-2015)

*Mahasiswa Keperawatan Tanjungpura

**Dinas Kesehatan Kabupaten Kuburaya

***Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

Effect Of Education On Screening (Iva And Pap Smear)
Screening Behavior Of Women In Fertile Age Working
In The Health District UPTD Puskesmas
Kecamatan Pontianak Kota

Abstract

Background: The high incidence of reproductive disorders in women causes women to be more aware of the kesehatan. As for how to make the detection of early on their reproductive organs can be made with checks IVA and Pap Smear

Objective: This study aimed to determine the effect of screening education (IVA and Pap smear) to conduct screening in women of fertile age in the working area of District Health Clinics UPTD Pontianak City.

Methods: The study was observational with cross sectional approach. The population in this study were women who never married who came to Pontianak Kota sub-district Puskesmas UPTD known in 2016 as many as 8,070 women of childbearing age. samples on research as much as 53 couples of reproductive age in Pontianak Kota sub-district health centers (Puskesmas Kampung Bali) Data analysis is done with the use of software analysis.

Results: Prior to educate as many as 51 respondents with a percentage (96,2%) never screening IVA and Pap Smear, and 2 respondents with a percentage (3,8%) had screening IVA and Pap Smear. After educating as many as 4 respondents with a percentage (7,5%) had screening IVA and Pap smear, and only 49 respondents with a percentage (92.5%) never screening IVA and Pap smear screening.

Conclusion: There is a before and after edukasi effect of screening (IVA and Pap Smear) to conduct screening in women of fertile age in the working area of District Health Clinics UPTD Pontianak City.

Keywords: Screening, IVA and Pap smear, Screening Behavior

Bibliography: 65 (2007-2015)

*Nursing Student of Tanjungpura University

**The District Healt office of Kubu Raya

*** Lecture of Nursing Tanjungpura University

Pendahuluan

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita yaitu adanya penyakit kewanitaan atau ginekologi (Nanlessy, 2013).

Menurut hasil statistik terdapat 50,95% wanita yang mempunyai penyakit ginekologi dan di antaranya 87,5% wanita yang sudah menikah. Ditambah lagi banyak wanita diserang tumor rahim. Wanita yang berusia 30-50 tahun sebanyak 30% mempunyai tumor rahim, dan diantaranya dari tumor yang tidak ganas menjadi tumor yang ganas (Taufiqoh, 2015).

Gangguan pada sistem reproduksi biasa disebabkan oleh jamur, bakteri atau virus. Bakteri dapat menyebabkan beberapa gangguan pada organ reproduksi terutama organ reproduksi pada wanita. Keputihan dengan warna hijau dan bau merupakan salah satu gangguan yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri juga dapat menyebabkan gangguan lebih lanjut berupa kista bahkan hingga menimbulkan kanker rahim.

Kanker serviks menduduki urutan ke dua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat

kanker di usia reproduktif (Wahyuningtias, 2013).

Mendeteksi dini gangguan kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan tes *pap smear* ataupun IVA. Dengan demikian dapat mengetahui gangguan kesehatan reproduksi seorang wanita. Mendeteksi dini gangguan kesehatan reproduksi sangat di anjurkan, karena dengan demikian dapat mengetahui masalah reproduksi dan menanggulangi secara tepat dan cepat masalah yang terjadi.

Setiap tahun ada sekitar 470.000 wanita diseluruh dunia didiagnosis kanker serviks. Kemudian sekitar 230.000 wanita meninggal karena penyakit ini dan lebih dari 190.000 wanita diantaranya berasal dari negara-negara berkembang. Pada tiga dekade terakhir ini didapatkan peningkatan kasus kanker serviks pada wanita dengan usia yang lebih muda (Anggraini, 2014) data lain juga menyebutkan bahwa di seluruh dunia terdapat 600.000 kanker serviks invasif baru dan 300.000 kematian, negara berkembang menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian wanita usia reproduktif (Damailia, 2015).

Di Indonesia, kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan urutan pertama (Pustadin, 2015). Kanker serviks menjadi penyakit kurang lebih sebanyak 38 kasus baru kanker serviks ditemukan. Hampir 70 persen ditemukan dalam kondisi stadium lanjut atau rata-rata di atas stadium 2B. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2014, yaitu

kanker serviks sebesar 0,8%. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5% (Pusdatin, 2015). Selama tahun 2010-2013, kanker payudara, kanker serviks dan kanker paru merupakan tiga penyakit terbanyak di RS Kanker Dharmais, dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker tersebut terus meningkat (Pusdatin, 2014).

Kalimantan Barat pada tahun 2015 ditemukan prevalensi Kanker leher rahim Kalbar sebesar 0,4 per-1.000 (Nasional 0,8 per-1.000), dengan jumlah asumsi jumlah penduduk perempuan Kalbar sebesar 2,3 juta (data BPS), maka diprediksi akan ada sejumlah 920 penderita kanker leher rahim di Kalbar (Kemendiknas, 2015). Meningkatnya pasien kanker serviks di Kalimantan Barat perlu adanya pelayanan *Pap Smear* dan IVA. Pemeriksaan *Pap Smear* dan IVA bertujuan untuk mendeteksi sel-sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker serviks. Sedangkan wanita yang dianjurkan pemeriksaan *Pap Smear* dan IVA ini adalah wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual, biasanya wanita dalam masa usia subur, karena tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi resiko kanker serviks bagi mereka. Namun tidak menutup kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksualnya memeriksa diri (Sukaca, 2009).

UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota merupakan salah satu puskesmas yang memberikan layanan *Pap Smear* dan IVA. *Pap*

Smear dan IVA merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, dan dengan biaya yang relatif terjangkau serta hasil yang akurat¹³. Pelayanan *Pap Smear* dan IVA di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota ini sudah mulai dikenalkan sejak tahun 2009. Dalam pelaksanaannya, pelayanan *Pap Smear* dan IVA ini kurang berjalan maksimal, karena sebagian wanita yang sudah menikah tidak mau memeriksakan rahimnya. Berdasarkan data yang diperoleh di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota untuk kunjungan wanita yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* pada Tahun 2016 sebanyak 8.070 pasangan usia subur.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh edukasi tentang *Skrining* (IVA dan *Pap Smear*) terhadap perilaku *Skrining* pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat eksperimen dengan pendekatan rancangan "*Pre test-Post test Non Equivalent Control Group*". Pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Sampel sebanyak 53 orang pasangan usia subur. Kriteria sampel adalah: Klien bersedia menjadi responden, sudah menikah dan sudah melakukan hubungan seksual, sedang tidak hamil dan berdomisili di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota.

Variabel bebas adalah edukasi pendidikan kesehatan. Variabel adalah perilaku *skrining* IVA dan *Pap Smear*. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah kuesioner sebanyak 1 item pertanyaan untuk

mengetahui respon perilaku wanita usia subur untuk melakukan skrining IVA dan *Pap Smear* di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

Hasil Penelitian

Tabel 1

Karakteristik responden berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Status Menikah dan Kontak Seksual

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persen (%)
Usia		
20-30 Tahun	11	20,8%
30-40 Tahun	17	32,1%
40-50 Tahun	18	34%
> 50 Tahun	7	13,2%
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD	4	7,5%
Tamat SMP	9	17%
Tamat SMA/SMK	34	64,2%
Tamat Perguruan Tinggi	6	11,3%
Status Menikah		
Ya	53	100%
Tidak	0	0%
Kontak Seksual		
Ya	53	100%
Tidak	0	0%
Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persen (%)
Total	53	100%

Gambaran karakteristik berdasarkan tingkat Usia responden terbanyak adalah 40-50 berjumlah 18 orang dengan persentase (34%) dan jumlah responden terkecil adalah > 50 Tahun berjumlah 7 orang dengan persentase (13,2%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamatan SMA/SMK berjumlah 34 orang dengan persentase (64,2%) dan

jumlah responden terkecil adalah tamatan SD berjumlah 4 orang dengan persentase (7,5%). Karakteristik berdasarkan status menikah bahwa seluruh responden sebanyak 53 responden dengan persentase (100%) sudah menikah. Karakteristik kontak seksual responden seluruhnya pernah melakukan kontak seksual berjumlah 53 orang dengan persentase (100%)

Tabel 2
Perilaku *Skrining IVA* dan *Pap Smear*
Sebelum Dilakukan Edukasi *IVA* dan *Pap Smear*

<i>Skrining IVA</i> dan <i>Pap Smear</i> Sebelum		
Penkes_Pre	Frekuensi (F)	Persen (%)
Melakukan	2	3,8
Tidak Melakukan	51	96,2

Sumber : data primer (2017), telah diolah

Gambaran responden yang melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* sebelum dilakukan edukasi sebanyak 2 orang responden dengan presentase (3,8%) mau melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* dan terdapat 51 orang responden dengan presentase 96,2%) yang tidak melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*.

Tabel 3
Perilaku *Skrining IVA* dan *Pap Smear*
Setelah Dilakukan Edukasi *IVA* dan *Pap Smear*

Perilaku <i>Skrining IVA</i> dan <i>Pap Smear</i> Setelah		
Penkes_Post	Frekuensi (F)	Persen (%)
Melakukan	4	7,5
Tidak Melakukan	49	92,5

Sumber : data primer (2017), telah diolah

Gambaran responden yang melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* setelah dilakukan edukasi sebanyak 4 orang responden dengan presentase (7,5%) dan hasil data dengan hasil terendah yaitu 49 orang responden dengan presentase (92,5%) untuk responden yang tidak melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*.

Tabel 4
Perilaku *Skrining IVA* dan *Pap Smear* Sebelum dan Setelah Edukasi

		Perilaku Setelah Penkes		Total	p
		Tidak Melakukan	Melakukan		
Perilaku Sebelum Penkes	Tidak melakukan	49	2	51	.000 ^a
	Melakukan	0	2	2	
Total		49	4	53	

Sumber : data primer (2017), telah diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, menunjukkan dari seluruh responden yang dilakukan penyuluhan hanya 4 orang responden yang mau melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*. Hasil uji statistic *Mc Nemar* dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan disimpulkan bahwa perilaku *Skrining IVA* dan *Pap Smear* antara sebelum dan sesudah edukasi berbeda secara bermakna atau terdapat pengaruh sebelum dan sesudah edukasi tentang *Skrining (IVA dan Pap Smear)* terhadap perilaku *skrining* pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota.

Pembahasan

Responden penelitian ini adalah wanita usia subur. Berdasarkan tabel 4.1 yang telah dijelaskan pada bab IV diketahui bahwa umur WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* sebagian besar adalah WUS yang berumur 40-50 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2013) yang menyebutkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* berada pada umur 36-50 Tahun.

Sebagian besar tingkat pendidikan responden tertinggi adalah tamatan SMA/SMK berjumlah 34 orang dengan persentase (64,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyebutkan tingkat pendidikan tertinggi pada respondenya adalah tamatan SMA. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2013) bahwa pendidikan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA Test diwilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 19 orang yaitu (57,6%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati tahun (2014) di Banjar Tangguntiti dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang yaitu (50,9%). sebanyak 53 responden dengan persentase (100%) sudah menikah.

Jumlah pasangan seksual >1 orang turut berkontribusi dalam penyebaran kanker serviks. Semakin banyak jumlah pasangan seks, maka semakin meningkat pula risiko

terjadinya kanker serviks pada wanita tersebut (Wahyuningsih & Mulyani, 2014).

Responden seluruhnya pernah melakukan kontak seksual berjumlah 53 orang dengan persentase (100%). Hubungan seks idealnya dilakukan setelah seorang wanita benar-benar matang. Ukuran kematangan bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum. Kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa yang terdapat di selaput kulit bagian rongga tubuh. Umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun ke atas (Fitriani, 2011).

Sebelum dilakukan edukasi sebanyak 51 orang responden dengan presentase (96,2%) tidak melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*, karena tidak tahu tentang IVA dan *Pap Smear*, selain itu keadaan ekonomi mempunyai kesinambungan dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* itu sendiri, apalagi responden beranggapan bahwa pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* memerlukan biaya yang mahal, sehingga responden yang berpendapatan rendah cenderung untuk lebih memilih mengeluarkan biaya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan dengan mengeluarkan biaya yang tak terduga seperti pemeriksaan IVA dan *Pap Smear*. Terutama jika mereka masih mempunyai anggapan bahwa mereka masih belum membutuhkan pemeriksaan tersebut sebelum datangnya suatu gejala, alasan responden takut melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* karena akan merasakan sakit jika kemaluannya dimasuki alat, takut

akan rasa sakit yang ditimbulkan setelah pemeriksaan, fasilitas kurang lengkap serta informasi, selain itu mereka juga merasa malu terlebih jika dokter yang memeriksa bukan dari kalangan gendernya yaitu perempuan.

Hal tersebut karena sebenarnya disebabkan kurangnya pengertian akan bahaya kanker, karena pendidikan yang kurang atau kurangnya penerangan mengenai kanker umumnya, kanker servik khususnya. Tidak jarang pula penderita tidak dapat pergi ke dokter karena persoalan biaya, ataupun takut ditemukan kanker pada dirinya. Ketakutan yang tidak beralasan tersebut disebabkan pendapat umum bahwa kanker tidak dapat diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian (Harahap, 2011)

Adanya responden berusia 50 Tahun disebabkan adanya kesadaran tentang pentingnya kesehatan. Umur bukan suatu patokan untuk melakukan pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear* jika bukan didasari oleh sikap dari responden sendiri. Selain itu juga disebabkan adanya anggapan bahwa pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear* tidak terlalu penting dilakukan, takut menerima hasil pemeriksaan dan malu melakukan pemeriksaan (Darnindro dkk, 2006)

Setelah dilakukan edukasi sebanyak 4 orang responden dengan presentase (7,5%) telah melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*, karena responden telah memiliki pengetahuan yang cukup berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan, manfaat, tujuan, proses atau prosedur pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear* dan Puskesmas dan Rumah Sakit yang dapat melakukan pemeriksaan *IVA*

dan *Pap Smear*. Sehingga setelah diberikan edukasi semakin banyak WUS yang melakukan pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear*. Sedangkan masih adanya WUS yang belum melakukan pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear* karena takut dan malu. Dari hasil tanya jawab responden setelah dilakukan posttest, responden masih saja tetap tidak mau melakukan pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear* atau masih berpikir menunda untuk melakukannya.

Tingginya perilaku WUS melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* setelah edukasi karena WUS telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya *skrining IVA* dan *Pap Smear* dan menerima suatu kondisi harus disikapi atau direspon dengan rasa tanggung jawab untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya yang berhubungan dengan gangguan reproduksi. Dengan respon yang disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terkait dengan pencegahan gangguan reproduksi merupakan suatu sikap mendukung suatu gerakan untuk melakukan test *IVA* atau *Pap-smear* yang merupakan deteksi dini gangguan reproduksi.

Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap obyek-obyeknya. Sikap sangat menentukan seseorang ke arah lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya *skrining IVA* dan *Pap Smear* kepada

masyarakat secara berkala. Sikap positif akan memunculkan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) yang baik untuk melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*.

Notoadmodjo (2013) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan perilaku. Informasi sangatlah penting, karena dengan adanya informasi maka WUS (Wanita Usia Subur) menjadi tahu tentang perkembangan masalah kesehatan yang ada saat ini dan menambah pengetahuan untuk melakukan perilaku WUS bagaimana cara mengatasi masalah kesehatannya. Semakin banyak informasi yang WUS peroleh semakin banyak WUS yang mau melakukan pemeriksaan *pap smear* (Maulina, 2012).

Hasil uji statistic *Mc Nemar* didapat nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh perilaku *Skrining (IVA dan Pap Smear)* setelah edukasi. Pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner didapatkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah edukasi tentang *Skrining (IVA dan Pap Smear)* terhadap perilaku *skrining* pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota. Pada penelitian ini telah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada responden. Upaya tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi sikap WUS pada

perilaku kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2013).

Selain itu juga, pengaruh WUS melakukan pemeriksaan *Skrining (IVA dan Pap Smear)* setelah edukasi disebabkan karena motivasi yang kuat dari diri mereka untuk mengantisipasi terjadinya penyakit yang mematikan yaitu kanker serviks. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan berpartisipasi dalam program kesehatan termasuk program deteksi dini gangguan reproduksi wanita melalui metode Inspeksi *Visual Asam Asetat (IVA)* dan *Pap Smear* yang secara rutin dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Kabupaten Banyumas. Menurut Suryabrata (2014) motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Kesimpulan

Karakteristik usia responden terbanyak adalah 40-50 berjumlah 18 orang dengan persentase (34%) dan jumlah responden terkecil adalah > 50 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase (13,2%), responden terbanyak adalah tamatan SMA/SMK berjumlah 34 orang dengan persentase (64,2%) dan jumlah responden terkecil adalah tamatan SD berjumlah 4 orang dengan persentase (7,5%), seluruh responden sebanyak 53 responden dengan persentase (100%) sudah menikah, responden seluruhnya pernah melakukan kontak seksual berjumlah 53 orang dengan persentase (100%). Sebelum

dilakukan edukasi sebanyak 2 orang responden dengan presentase (3,8%) melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* dan 51 orang responden dengan presentase (96,2%) tidak melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*. Setelah dilakukan edukasi sebanyak 4 orang responden dengan presentase (7,59%) melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear* dan sebanyak 49 orang responden dengan presentase (92,5%) tidak melakukan *skrining IVA* dan *Pap Smear*.

Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah edukasi tentang *Skrining (IVA dan Pap Smear)* terhadap perilaku *skrining* pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota

Saran

1. Hendaknya wanita senantiasa meningkatkan pengetahuan, sehingga semakin memahami tentang pencegahan kanker serviks dan mereka mampu melakukan usaha-usaha pencegahan kanker serviks.
2. Hendaknya senantiasa melakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan sehingga perilaku pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear* semakin meningkat.
3. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perawat terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Perawat hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuannya sebagai

penyampai materi dalam pendidikan kesehatan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat tercapai dengan baik.

4. Pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode ceramah. Diharapkan peneliti yang akan datang menggunakan metode pembelajaran lainnya, sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan yang lebih baik. Penelitian yang akan datang hendaknya juga menganalisis faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pengetahuan wanita tentang pencegahan kanker serviks, misalnya faktor sumber informasi, peranan petugas kesehatan dan sebagainya sehingga diketahui faktor manakah yang paling berperan terhadap peningkatan perilaku pemeriksaan *IVA* dan *Pap Smear*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damailia, Herlina Tri. 2015. Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Prodi Kebidanan Magelang, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang*.
- Darnindro dkk, 2006. Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai *Pap smear* dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006. *Jurnal Penelitian*. Jakarta: UI.
- Fitriani, 2011. *Promosi Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha.

- Harahap, 2011. *Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kemukiman Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Nanlessy, 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putridalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. *Jurnal Keperawatan, 1 (1), 1-5*
- Ningrum (2013. Pengaruh Kemoterapi Terhadap Asupan Makan Dan Status Gizi Penderita Kanker Nasofaring Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Di Surakarta. *Jurnal*.
- Notoatmodjo, S, 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama. PT. Rineka Ciptan: Jakarta.
- Taufiqoh, Syuhrotut. 2015. Hubungan Antara Umur Ibu Dengan Tingkat Keganasan Kista Ovarium Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Program Studi D.3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Sukaca, 2009. Cara Cesdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Genius Printika.
- Pusdatin, 2014. Deteksi Penyakit Kanker. Jakarta.
- Pusdatin, 2015. Deteksi Penyakit Kanker. Jakarta.
- Wahyuningsih, Tri., Mulyani, Erry Yudhya. 2014. Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat). *Forum Ilmiah, Vol. 11 No. 2*.
- Wahyuningtiyas, 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Terjadinya Kanker Serviks pada Siswa Putri di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal: STIKES Tologorejo Semarang*.

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI TENTANG *SKRINING (IVA DAN PAP SMEAR)*
TERHADAP PERILAKU *SKRINING* PADA WANITA USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KECAMATAN
PONTIANAK KOTA**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

ULYA ULFAH AMALIA

I32112005

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

**Parjo, S.Kep, M.Kes
NIP. 19850723 201212 1 001**

Pembimbing II

**Ns. Desy Wulandari, S.Kep
NIP. -**

Penguji I

**Ns. Maria Fudji Hastuti, M.Kep
NIP. 19830521 201212 2 002**

Penguji II

**Yuyun Tafwidhah, S.KM., M.Kep
NIP. 19821214 200501 2 011**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**

**dr. Arif Wicaksono, M.Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002**